

Pendampingan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Warung Hidup Di Dukuh Mardirejo, Kalikebo

Piscolia Dynamurti Wintoro*, Wiwin Rohmawati, Liawati

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Klaten (penulis 1,2,3)

*Email: dynamurtiwintoro91@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk, warga pada umumnya memiliki pekarangan yang cukup luas. Pekarangan yang luas seperti ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan *warung hidup* untuk keperluan sehari-hari sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi anggota keluarga, para calon ibu, ibu hamil maupun untuk membuat MP-ASI. Saat ini pekarangan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para warga karena kurangnya pengetahuan warga terutama pengetahuan di bidang kesehatan. Keadaan ini disebabkan pendidikan ibu-ibu yang cukup rendah sehingga kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kesehatan keluarga masih rendah. Sedangkan hasil studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 10-14% balita di Desa Kalikebo mengalami stunting. Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberdayakan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam warung hidup (sayur dan buah) yang banyak mengandung zat besi, asam folat dan yodium yang bisa mencegah terjadinya kejadian stunting. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perwakilan ibu rumah tangga di 4 RT wilayah Desa Kalikebo, yaitu sejumlah 150 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan, penyuluhan dan demonstrasi dalam memanfaatkan pekarangan. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu peserta pendampingan telah memahami stunting dan warung hidup serta telah terbentuknya warung hidup di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo.

Kata kunci: *Stunting, Ibu Rumah Tangga, Warung Hidup*

Abstract

Based on the results of observations in Kalikebo Village, Trucuk District, residents generally have a fairly large yard. A large yard like this can be used as a living stall for daily needs while at the same time meeting the nutritional needs of family members, expectant mothers, pregnant women and for making complementary foods. Currently the yard is still not being utilized optimally by the residents because of the lack of knowledge of the residents, especially knowledge in the health sector. This situation is due to the relatively low education of mothers so that the ability to develop themselves to improve family health is still low. While the results of the preliminary study obtained data as much as 10-14% of toddlers in Kalikebo Village were stunted. The aim of this activity is to empower housewives in utilizing their yards by planting living stalls (vegetables and fruit) which contain lots of iron, folic acid and iodine which can prevent stunting from occurring. The target in this community service activity is representatives of housewives in 4 RTs in the Kalikebo Village area, namely 150 people. The method used in this community service activity is assistance, counseling and demonstrations in utilizing the yard. The results that have been achieved in this activity are that the women participating in the assistance have understood stunting and a living stall and a living stall has been formed in Mardirejo Hamlet, Kalikebo Village.

Keyword: *Stunting, Housewives, Life Stalls*

1. PENDAHULUAN

Di Asia, terdapat sebanyak 87 juta Balita *stunting* pada 2016. Badan Kesehatan Dunia (WHO) membatasi masalah *stunting* di setiap negara, provinsi, dan kabupaten sebesar 20%, sementara Indonesia baru mencapai 29,6%. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada 2017, prevalensi Balita *stunting* di Indonesia dari 34 provinsi hanya ada 2 provinsi yang berada di bawah batasan WHO tersebut, yakni Yogyakarta (19,8%) dan Bali (19,1%). Provinsi lainnya memiliki kasus dominan tinggi dan sangat tinggi sekitar 30% hingga 40%. Sedangkan di Kabupaten Klaten, angka kejadian *stunting* pada bayi dan balita masih mencapai angka 37,2 %. Angka kejadian *stunting* di wilayah Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk saat ini adalah 10-14% dari jumlah balita yang ada.

Stunting dapat disebabkan oleh faktor genetik, sanitasi yang kurang baik, serta kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan. Salah satu upaya pencegahan *stunting* adalah perbaikan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan yakni dimulai sejak masa kehamilan. 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa keemasan untuk tumbuh kembang. Kekurangan gizi pada masa ini akan memberikan efek terhambatnya pertumbuhan, salah satu bentuk dampak kekurangan gizi pada masa kehamilan adalah terhambatnya pertumbuhan yang ditandai dengan panjang badan bayi yang di lahirkan yang kurang dari seharusnya.

Zat besi, asam folat, dan yodium merupakan nutrisi penting yang wajib dipenuhi pada 1000 hari pertama kehidupan, yakni sejak ibu dalam masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, untuk mencegah STUNTING. Kekurangan zat besi dan asam folat dapat meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. Anak yang lahir dari ibu hamil dengan anemia lebih berisiko mengalami STUNTING. Ibu hamil dan bayi di atas usia 6 bulan sampai 2 tahun bisa mendapatkan ketiga nutrisi ini dengan mengonsumsi telur, daging, sayur dan buah. Sayur dan buah yang mengandung nutrisi tersebut di antaranya adalah bayam, brokoli, sawi, selada, tomat, kangkung, daun singkong, jagung, kacang kedelai, kacang hijau, pepaya dan pisang. Sayur dan buah jenis ini mudah untuk dibudidayakan di pekarangan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk, warga pada umumnya memiliki pekarangan yang cukup luas. Pekarangan yang luas seperti ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan *warung hidup* untuk keperluan sehari-hari sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi anggota keluarga, para calon ibu, ibu hamil maupun untuk membuat MP-ASI. Saat ini pekarangan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para warga karena kurangnya pengetahuan warga terutama pengetahuan di bidang kesehatan. Keadaan ini disebabkan pendidikan ibu-ibu yang cukup rendah sehingga kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kesehatan keluarga masih rendah. Sedangkan hasil studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 10-14% balita di Desa Kalikebo mengalami *stunting*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kalikebo Kecamatan Trucuk, warga pada umumnya memiliki pekarangan yang cukup luas. Pekarangan yang luas seperti ini bisa dimanfaatkan untuk dijadikan *warung hidup* untuk keperluan sehari-hari sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi anggota keluarga, para calon ibu, ibu hamil maupun untuk membuat MP-ASI. Saat ini pekarangan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para warga karena kurangnya pengetahuan warga terutama pengetahuan di bidang kesehatan. Keadaan ini disebabkan pendidikan ibu-ibu yang cukup rendah

sehingga kemampuan mengembangkan diri untuk meningkatkan kesehatan keluarga masih rendah. Sedangkan hasil studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 10-14% balita di Desa Kalikebo mengalami stunting.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perwakilan ibu rumah tangga di Rt 04 wilayah Desa Kalikebo, yaitu sejumlah 150 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, penyuluhan mengenai stunting dan warung hidup, dan dilanjutkan dengan demonstrasi dalam memanfaatkan pekarangan untuk menanam tanaman warung hidup serta demonstrasi mengolah MPASI dengan bahan baku hasil tanaman warung hidup.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Ibu Rumah Tangga dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Warung Hidup di Dukuh Mardirejo, Kalikebo” telah dilaksanakan hari Minggu, 8 Desember 2019 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai, hingga bulan Maret 2020.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu kegiatan penyuluhan tentang stunting dan warung hidup. Pada Tahap ke dua dilanjutkan dengan demonstrasi menanam tanaman warung hidup dan pengolahan MPASI dengan varian menu pilihan sayuran hasil warung hidup.

Pada tahap pertama yaitu penyuluhan stunting dan warung hidup, kegiatan dimulai dengan masyarakat yang datang di rumah Ketua PKK DI Desa Mardirejo melakukan presensi kehadiran, kemudian mendengarkan arahan yang kami sampaikan, setelah itu acara dimulai dengan penyuluhan terkait stunting, dan warung hidup. Setelah acara penyuluhan, pada bulan selanjutnya dilakukan tahap ke dua yaitu peserta dikumpulkan kembali untuk melakukan demonstrasi menanam warung hidup baik di pekarangan langsung maupun menggunakan media poly bag, kemudian dilanjutkan demonstrasi pengolahan MPASI dan cara mengolah sayur dan buah yang tepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat, terlihat dari antusias peserta mengikuti acara tersebut hingga akhir. Selain itu, banyak dari peserta yang berantusias menanyakan hal hal yang belum peserta ketahui. Oleh karena itu, kegiatan sangat diperlukan bagi masyarakat dengan materi yang menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami masyarakat tersebut.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukan monitoring dan evaluasi warung hidup selama 2 bulan setelah kegiatan penanaman warung hidup dilakukan. Setelah 2 bulan, masyarakat melanjutkan pemeliharaan tanaman warung hidup dan pengolahan MPASI dari hasil warung hidup secara mandiri. Kendala yang ditemui yaitu terjadinya pandemic Covid 19 sejak bulan Februari 2020 sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui telepon.



Sumber: Diperoleh dari data primer

Gambar 1. Aktifitas Lapangan Penyuluhan Stunting dan Warung Hidup



Sumber: Diperoleh dari data primer

Gambar 2. Aktifitas Lapangan Demonstrasi Memasak MPASI



Sumber: Diperoleh dari data primer

Gambar 3. Aktifitas Lapangan Evaluasi dan Monitoring Tanaman Warung Hidup Milik Warga

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, mengingat dampak panjang yang dapat terjadi kepada anak. Kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup ini bisa dijadikan solusi pencegahan yang mudah dan murah serta perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar target peserta dapat lebih merata.

Program yang telah dilakukan tentunya tidak bisa berdiri sendiri. Diperlukan kerja sama dengan pemerintah desa dan beberapa organisasi desa yang ada, misalnya PKK sebagai penggerak wanita. Kegiatan yang dilakukan juga dapat lebih beragam dan tidak hanya berbentuk penyuluhan dan demonstrasi saja.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKES Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan dukungan berupa pendanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhudhori, M. *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17 No.1 tahun 2017
- [2] Indriastuti, Sri Sundari. 2017. Stunting di Klaten
- [3] WHO. 2018. *Reducing Stunting in Children*.